

PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP KEMAJUAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Abdelina
abdelinapsp@gmail.com

**Dosen Program Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bank terhadap kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Padangsidimpuan Tenggara. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung tentang kredit yang sangat berperan penting dalam peningkatan kemajuan sektor UMKM. Adapun sampel yang diambil adalah 20 pengusaha UMKM yang memakai modal dari Kredit Perbankan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Untuk menyatakan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y peneliti menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Kredit Bank berpengaruh terhadap kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dijelaskan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,74. Setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi diketahui bahwa nilai ini termasuk ke dalam kategori “kuat”. Dengan demikian berarti hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis yang telah dikatakan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (kredit perbankan) terhadap variabel dependen (kemajuan sektor UMKM) adalah benar. Kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah tidak lepas didukung oleh adanya sumber-sumber modal yang cukup baik. Kurangnya modal bagi para pengusaha terutama pengusaha kecil dan menengah akan mengakibatkan sektor usaha mikro kecil dan menengah ini semakin terpuruk, jika permasalahan ini tidak segera dipecahkan oleh pemerintah maka tidak akan heran lima tahun atau sepuluh tahun mendatang usaha mikro kecil dan menengah ini akan tersingkirkan oleh usaha yang lebih besar.

Kata Kunci : Kredit Perbankan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bank credit on the progress of the micro small and medium business sector (UMKM) in South Padangsidimpuan. In this study, the method used is quantitative descriptive research, because this study aims to describe and interpret the conditions or relationships that exist, opinions that develop, the process that is ongoing, the effects or effects that occur, or about the ongoing trends about credit that is ongoing very important role in improving the progress of the MSME sector. The sample taken was 20 MSME entrepreneurs who used capital from bank loans. Data collection was carried out through the distribution of

questionnaires directly to owners of micro small and medium enterprises in the District of Padangsidempuan Tenggara. To state whether or not there is an influence between variable X and Y, the researcher uses Pearson product moment correlation analysis. Bank loans affect the progress of the micro small and medium business sector. This is explained by the correlation coefficient of 0.74. When compared with the correlation interpretation table it is known that this value falls into the "strong" category. Thus it means that the hypothesis formulated in this study can be accepted as truth or in other words the hypothesis that has been said before that there is a significant influence of the independent variable (bank credit) on the dependent variable (progress of the MSME sector) is true. The progress of the micro small and medium business sector is inseparable with the support of sufficient sources of capital. Lack of capital for entrepreneurs, especially small and medium entrepreneurs will result in the micro small and medium business sector getting worse, if this problem is not immediately solved by the government then it will not be surprised in the next five years or ten years micro and small businesses will be eliminated by businesses the greater one.

Keywords: banking credit, micro, small and medium enterprises

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur, dan juga memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. (Indra Idris:2006)

UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumberdaya alam yang potensial di suatu daerah dan belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumberdaya alam yang ada di setiap daerah. Hal ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Permasalahan klasik yang selalu muncul dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) salah satunya adalah masalah permodalan, yang umumnya disebabkan karena keterbatasan akses ke sumber-sumber permodalan, terutama akses ke lembaga keuangan formal seperti bank, disamping keterbatasan pengetahuan atau kemampuan dalam mencukupi kebutuhan prosedur/persyaratan perbankan. Akibatnya praktek pelepas uang (rentenir) sekalipun memiliki bunga tinggi akan tetap mendapat tempat bagi UMKM karena aspek layanan yang mudah, cepat dan tepat waktu sesuai kebutuhan.

Untuk membantu permodalan UMKM sudah banyak dikembangkan sistem keuangan, baik yang berbasis sosio kultural seperti arisan, gotong royong maupun pembentukannya diprakarsai pemerintah seperti kredit-kredit program, serta kebijakan perbankan bukan subsidi seperti kredit investasi kecil (KIK). Namun hingga saat ini belum memberikan hasil yang optimal. Untuk itu ada beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam membangun sistem pembiayaan, yang mencakup kepentingan UMKM dan lembaga keuangan. Mengingat faktor persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan pinjaman merupakan hal yang mendasar yang sangat sulit dipenuhi oleh sebagian besar usaha kecil, maka faktor ini

menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan terutama dalam membangun sistem pembiayaan untuk usaha skala mikro. Selain itu juga perlu adanya segmentasi kebutuhan dari masing-masing usaha kecil. Layanan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) baik dalam bentuk kredit atau pinjaman, sampai sekarang tetap merupakan masalah yang sangat penting. Semua ini tidak lepas dari ketimpangan yang memperlihatkan kesulitan UMKM memperoleh dukungan pembiayaan. Di satu sisi, UMKM menjadi pilar perekonomian rakyat, lebih-lebih pada masa mengatasi dampak krisis ekonomi. Di sisi lain, UMKM tidak cukup memperoleh layanan permodalan secara proporsional. Adakah sesuatu yang tidak tepat dalam sistem pembiayaan UMKM atukah implementasi di tingkat lapangan belum harmonis sehingga permasalahan pembiayaan UMKM terkesan tambal-sulam.

UMKM mengharapkan terpenuhinya kebutuhan modal dalam waktu yang tepat, dengan persyaratan dan prosedur yang mudah serta dengan biaya murah. Lembaga keuangan apapun (*formal atau informal*) tidak menjadi masalah, asal dapat memenuhi harapan tersebut. Harapan ini tidak selalu dapat dipenuhi dengan baik sehingga selalu muncul permasalahan pembiayaan. Sedangkan lembaga keuangan (bank) mengharapkan dapat memberikan layanan keuangan sesuai persyaratan dan prosedur tertentu untuk menghasilkan profit secara proporsional. Persyaratan dan prosedur ini menjadi parameter baku yang harus dipenuhi, namun UMKM tidak selalu dapat memenuhi ketentuan ini.

Kenyataan tersebut merupakan alasan mengapa praktek-praktek pelepas uang (*rentenir atau money lender*) tetap bertahan hidup. Praktek-praktek pelepas uang dengan bunga yang tinggi, jelas mencekik usaha kecil. Namun praktek-praktek seperti ini tetap hidup dan mempunyai pangsa pasar tersendiri. Kuncinya terletak pada proses layanan yang mendasarkan pada aspek kepercayaan, kemudahan prosedur dan

persyaratan, kedekatan serta pelayanan jemput-bola.

Aspek-aspek tersebut adalah cocok dan dapat dipenuhi oleh usaha mikro dan kecil dalam tataran *grass-root*. Di sisi lain juga banyak UMKM memperoleh sukses pembiayaan walaupun dengan persyaratan dan prosedur yang ketat yang ditetapkan Bank. Kendati lembaga keuangan formal menerapkan persyaratan dan prosedur ketat, UMKM mampu memenuhi dan dapat memanfaatkan potensi keuangan yang tersedia (Muhammad Taufiq:2007)

Berdasarkan uraian diatas, maka pelaksanaan program kredit pembiayaan usaha merupakan salah satu jalan terbaik untuk memajukan sektor industri rumah tangga atau usaha kecil menengah. Dengan bertitik tolak pada uraian tersebut, maka dalam penulisan penelitian ini, penulis mengambil judul : **“Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Kemajuan Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

II. KAJIAN TEORITIS

Penjelasan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), disebutkan bahwa “usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sbb; memiliki aset maksimal sebesar 50 juta dan omzet penjualan sebesar 300 juta pertahun.

Sementara itu, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sbb: aset sebesar 50 juta sampai dengan 500 juta dan omzet sebesar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar.

Sedangkan pengertian usaha menengah adalah “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan memenuhi kriteria berikut, yaitu; aset sebesar 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omzet sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar.

Selain makna di atas, UMKM juga didefinisikan oleh berbagai instansi, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang mengatur kriteria usaha kecil didasarkan pada nilai aset tetap (di luar tanah dan bangunan) paling besar Rp 200 juta dengan omzet per tahun maksimal Rp 1 miliar. Sementara itu berdasarkan Inpres No.10 tahun 1999 tentang usaha menengah, batasan aset tetap (di luar tanah dan bangunan) untuk usaha menengah adalah Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar.
2. Kementerian Koperasi dan UKM menggolongkan suatu usaha sebagai usaha kecil jika memiliki omzet kurang dari Rp 1 miliar per tahun. Untuk usaha menengah batasannya adalah usaha yang memiliki omzet antara Rp 1 sampai dengan Rp 50 miliar per tahun.
3. Departemen Perindustrian dan Perdagangan menetapkan bahwa industri kecil dan menengah adalah industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp 5 miliar. Sementara itu usaha kecil dibidang perdagangan dan industri juga dikategorikan sebagai usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omzet per tahun kurang dari Rp 1 miliar (sesuai UU No.9 tahun 1995)
4. Bank Indonesia menggolongkan usaha kecil dengan merujuk pada Undang-

Undang No.9 Tahun 1995, sedangkan untuk usaha menengah BI menentukan bahwa kriteria aset tetapnya dibedakan antara industri manufaktur (Rp 200 juta s/d Rp 5 miliar) dan non manufaktur (Rp 200 – 60 juta)

5. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan suatu usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki pekerja 1-5 orang. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 6-19 orang. Usaha menengah memiliki jumlah pekerja 20-99 orang dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

Menurut Undang Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 21 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan dan fungsi tertentu Firdaus(2009:5). Adapun yang menjadi tujuan pemberian kredit tersebut sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan yaitu keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank dan memperluas usaha bank.
2. Membantu usaha nasabah yaitu Bank memberikan fasilitas kredit untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan dimana bank memperoleh bunga dan nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah yaitu Pemerintah menerima pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank, meningkatkan devisa negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor, dan membuka kesempatan kerja bila kredit yang diberikandigunakan untuk membuka usaha baru.

Pengertian Bank

Dahlan Siamat (2001:87) dalam bukunya “Manajemen Lembaga Keuangan” mengemukakan pengertian bank sebagai berikut: “Bank adalah yang menjalankan usahanya dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi.”

Pengertian Bank menurut Thomas Suyatno (1999:3) dalam bukunya “Kelembagaan Perbankan”, mengemukakan pengertian bank sebagai berikut: “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperredarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”.

Sedangkan pengertian Bank menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2002:31.1), pengertian Bank adalah sebagai berikut : “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dan (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran”.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun usaha bank perkreditan rakyat adalah:

1. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah;
4. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Veithzal Rivai (2006:4) mendefinisikan kredit sebagai penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak pemberi pinjaman (kreditor) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Veithzal Rivai, (2006:5) dalam bukunya “*credit managemen handbook*” mengungkapkan unsur kredit terdiri atas:

1. Adanya dua pihak yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (nasabah). Hubungan kedua pihak ini adalah hubungan yang saling menguntungkan.
2. Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit rating* penerima credit.
3. Adanya persetujuan/perjanjian kredit yang berupa kesepakatan bersama yang dituangkan dalam suatu instrument (*credit instrumen*)
4. Adanya unsur waktu (*time element*).
5. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik di pihak pemberi kredit maupun di pihak penerima kredit. Risiko di

pihak pemberi kredit adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko yang di hadapi nasabah dalam kecurangan dipihak kreditor, antara lain dapat berupa pemberian kredit untuk mencaplok perusahaan yang diberi kredit atau tanah yang dijaminan.

6. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit. Bagi pemberi kredit, bunga tersebut terdiri dari berbagai komponen seperti biaya modal (*cost of capital*), biaya umum (*overhead cost*), risk premium, dan sebagainya.

Standar perkreditan merupakan acuan dalam pengelolaan kredit yang meliputi :

1. Tujuan penggunaan kredit
 - a. Untuk membantu memperlancar dan meningkatkan usaha debitur
 - b. Untuk memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan
2. Maksimum pemberian kredit: jumlah maksimum pemberian kredit tergantung pada nilai jaminannya, yaitu 70 % dari jumlah jaminan yang dianggunkan.
3. Jangka waktu kredit: jangka waktu kredit tergantung pada jenis kreditnya 1 tahun, 1 sampai 3 tahun, dan lebih dari 3 tahun.
4. Ketentuan LDR (*loan deposit ratio*) dan BMPK (batas maksimum pemberian kredit).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}}$$

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus diatas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah di realisir/ditarik/dicairkan.

Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan KLBI adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.

Nilai kredit *loan to deposit ratio* dihitung sebagai berikut.

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0
2. Untuk rasio LDR dibawah 110% maka nilai kredit = 0

$$BMPK = 20\% \times \text{total modal bank}$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Secara administratif Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdiri dari 16 Desa dan 2 kelurahan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung tentang kredit yang sangat berperan penting dalam peningkatan kemajuan sektor UMKM.

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku industri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Usaha kecil dan menengah yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi usaha mikro kecil dan menengah di bidang elektronik, *furniture*, galeri, toko buku, percetakan, bengkel mobil, bengkel motor, makanan, tekstil dan *travel*.

Menurut Sugiyono (2009:82) untuk mendapatkan sampel yang representative secara ideal, sampel itu harus mampu menginterpretasikan keadaan populasi. Oleh karena itu, perlu digunakan teknik sampling yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, purposive sampling adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu, adapun sampel yang diambil adalah 20 pengusaha UMKM yang kredit di Bank. Pengusaha UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengusahaan UMKM yang menerima kredit untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.
2. Pengusaha UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima kredit.
3. Pengusaha UMKM yang berusia 25 tahun ke atas dimana usia tersebut usia matang untuk menjalankan usaha.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penyebaran kuisisioner dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari 2018 hingga 15 Januari 2018. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10 tempat usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jenis Usaha Kecil dan Menengah

| No | Jenis Usaha | Kuisisioner Disebar |
|----|---------------|---------------------|
| 1 | Toko buku | 1 buah |
| 2. | Bengkel motor | 3 buah |
| 3. | Bengkel mobil | 2 buah |

| | | |
|--------------|------------|----------------|
| 4. | Percetakan | 2 buah |
| 5. | Travel | 4 buah |
| 6. | Furniture | 2 buah |
| 7. | Galeri | 1 buah |
| 8. | Makanan | 3 buah |
| 9. | Tekstil | 1 buah |
| 10. | Elektronik | 1 buah |
| Total | | 20 buah |

Teknik Analisa Data

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih. Kegunaan korelasi pearson product moment adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), Untuk menyatakan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

Teknik analisis korelasi pearson product moment termasuk teknik statistik parametric yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak, data berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linear, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus yang digunakan pearson product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

ΣX = Jumlah skor Variabel X yaitu variabel bebas

ΣY = Jumlah skor distribusi Y yaitu variabel terikat

ΣXY = Jumlah perkalian skor X dan skor Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

r_{XY} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

Tabel 3.1
Pedoman untuk memberikan Interpretasi koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|--------------------|------------------|
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.80-1.000 | Sangat Kuat |

Tabel interpretasi koefisien korelasi berfungsi untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Atau seberapa kuat pengaruh antara variable kredit perbankan (X) terhadap variable kemajuan sektor UMKM (Y).

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 yang diisi oleh 20 responden, dimana respondennya adalah pemilik usaha UMKM. Berikut ini adalah data responden menurut jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan terakhir, lama usaha yang dijalani dan keuntungan per bulan yang di dapat.

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai gambaran responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Laki - Laki | 12 | 60 |
| Perempuan | 8 | 40 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak dibanding jenis kelamin responden perempuan, dimana jenis kelamin responden laki-laki berjumlah sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 60 % dan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 40%. Jadi jumlah dari seluruh responden adalah 20 orang.

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai gambaran responden berdasarkan tingkat usia. Pembagian responden berdasarkan tingkat terbagi menjadi empat, yaitu 25-30 tahun, 31 tahun sampai dengan 35 tahun, 35 tahun sampai dengan 40 tahun, dan lebih dari 40 tahun. Deskripsi responden berdasarkan tingkat usia akan dijelaskan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

| Usia | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| 25-30 tahun | 3 | 15 |
| 31- 35 tahun | 3 | 15 |
| 36 - 40 tahun | 6 | 30 |
| >40 tahun | 8 | 40 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat usia dari responden lebih banyak diatas 40 tahun sebesar 8 orang dengan persentase 40%, sedangkan responden dengan tingkat usia terendah sebesar 3 orang dengan persentase 15 %.

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai pembagian responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir. Pembagian responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir dibagi menjadi lima, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, diatas tingkat SMA (D1,D2,D3,S1 dan seterusnya)

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Usia | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| SD | 2 | 10 |
| SMP | 3 | 15 |
| SMA | 11 | 55 |
| >SMA | 4 | 20 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir dari responden lebih banyak yang lulusan SMA yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan terendah sebesar 2 orang dengan persentase 10%.

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai pembagian responden berdasarkan lama usaha yang sedang dilakukan. Pembagian responden berdasarkan lama usaha yang sedang dilakukan terbagi menjadi lima, yaitu kurang dari 2 tahun, 2 tahun sampai 4 tahun, 4 sampai 6 tahun, 6 tahun sampai 8 tahun, dan lebih dari 8 tahun.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Yang Dilakukan

| Lama Usaha | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|------------|------------------|----------------|
| < 2 tahun | 4 | 20 |
| 2-4 tahun | 6 | 30 |
| 4-6 tahun | 3 | 15 |

| Lama Usaha | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| 6-8 tahun | 4 | 20 |
| > 8 tahun | 3 | 15 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 30% atau 6 responden yang mempunyai lama usaha 2 sampai 4 tahun, kemudian 15% atau 3 responden yang mempunyai lama usaha 4 sampai 6 tahun dan lebih dari 8 tahun, 20% atau 4 responden yang mempunyai lama usaha kurang dari 2 tahun, dan responden yang mempunyai lama usaha 6 sampai 8 tahun.

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai kisaran keuntungan usaha yang diterima usaha kecil dan menengah setiap bulan. Dari dua puluh responden usaha kecil dan menengah yang diambil datanya, rata-rata usaha kecil dan menengah mendapatkan keuntungan usaha sekitar Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000 setiap bulan.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Keuntungan Usaha Tiap Bulan

| Keuntungan Usaha/Bulan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|------------------------|------------------|----------------|
| < 5 juta | 7 | 35 |
| 5-10 juta | 3 | 15 |
| 10-15 juta | 5 | 25 |
| 15-20 juta | 3 | 15 |
| >20 juta | 2 | 10 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 35% atau 7 responden yang mempunyai keuntungan usaha kurang dari Rp. 5.000.000, kemudian 25% atau 5 responden yang mempunyai keuntungan usaha Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp.

15.000.000, 15% atau 3 responden yang mempunyai keuntungan usaha Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000, dan responden yang mempunyai keuntungan usaha Rp. 15.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000, 10% atau 2 responden yang mempunyai keuntungan usaha di atas Rp. 20.000.000.

Tabel 4.6.
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kredit Perbankan (X) dan Kemajuan Sektor UMKM (Y)

| No | X | X ² | Y | Y ² | XY |
|----|----|----------------|-----|----------------|-----|
| 1 | 21 | 24 | 441 | 576 | 504 |
| 2 | 21 | 24 | 441 | 576 | 504 |
| 3 | 19 | 21 | 361 | 441 | 399 |
| 4 | 20 | 23 | 400 | 529 | 460 |
| 5 | 19 | 22 | 361 | 484 | 418 |
| 6 | 19 | 24 | 361 | 576 | 456 |
| 7 | 21 | 25 | 441 | 625 | 525 |
| 8 | 18 | 20 | 324 | 400 | 360 |
| 9 | 20 | 24 | 400 | 576 | 480 |
| 10 | 17 | 22 | 289 | 484 | 374 |
| 11 | 17 | 20 | 289 | 400 | 340 |
| 12 | 20 | 23 | 400 | 529 | 460 |
| 13 | 21 | 23 | 441 | 529 | 483 |
| 14 | 20 | 23 | 400 | 529 | 460 |
| 15 | 19 | 20 | 361 | 400 | 380 |
| 16 | 18 | 21 | 324 | 441 | 378 |
| 17 | 19 | 20 | 361 | 400 | 380 |
| 18 | 20 | 22 | 400 | 484 | 440 |

| No | X | X ² | Y | Y ² | XY |
|----------|------------|----------------|-------------|----------------|-------------|
| 19 | 21 | 24 | 441 | 576 | 504 |
| 20 | 19 | 21 | 361 | 441 | 399 |
| Σ | 389 | 446 | 7597 | 9996 | 8704 |

Berdasarkan tabel perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka diperoleh jumlah nilai data sebagai berikut:

N (Jumlah Responden) = 20

ΣX (Jumlah skor Variabel X) = 389

ΣY (Jumlah skor distribusi Y) = 446

ΣXY (Jumlah perkalian skor X dan skor Y) = 8704

Σ X² (Jumlah kuadrat skor variabel X) = 7597

Σ Y² (Jumlah kuadrat skor variabel Y) = 9996

Dengan demikian untuk keperluan pembuktian hipotesis, lebih dahulu menghitung koefisien korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot \sum 8704 - (\sum 389) \cdot (\sum 446)}{\sqrt{20 \cdot \sum 7597 - (\sum 389)^2 \cdot 20 \sum 9996 - (\sum 446)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{174080 - 173498}{\sqrt{151940 - 151321 \cdot 199920 - 198916}}$$

$$r_{xy} = \frac{586}{\sqrt{621476}}$$

$$r_{xy} = \frac{586}{788}$$

$$r_{xy} = 0,74$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai korelasi sebesar **0,74**. Setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi diketahui bahwa nilai ini termasuk ke dalam kategori “kuat”. Dengan demikian

berarti hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis yang telah dikatakan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (kredit perbankan) terhadap variabel dependen (kemajuan sektor UMKM) adalah benar.

Sehingga Kredit bank berpengaruh terhadap Kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Dengan demikian, semakin tinggi Kredit bank maka akan semakin tinggi tingkat Kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan semakin rendah Kredit Bank maka semakin rendah tingkat Kemajuan usaha mikro kecil dan menengah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bank terhadap kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah., maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kredit Bank berpengaruh terhadap kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dijelaskan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,74.

Kemajuan sektor usaha mikro kecil dan menengah tidak lepas didukung oleh adanya sumber-sumber modal yang cukup baik. Kurangnya modal bagi para pengusaha terutama pengusaha kecil dan menengah akan mengakibatkan sektor usaha mikro kecil dan menengah ini semakin terpuruk, jika permasalahan ini tidak segera dipecahkan oleh pemerintah maka tidak akan heran lima tahun atau sepuluh tahun mendatang usaha mikro kecil dan menengah ini akan tersingkirkan oleh usaha yang lebih besar.

Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah usaha kecil dan menengah serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara saja tetapi di beberapa daerah lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan generalisasi yang lebih tinggi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data sekunder, seperti melihat data di BPS untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", PT Kencana, Jakarta : 2009.
- Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan". Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta : 2001.
- Edward, Deddy, "Ciri-ciri Usaha UMKM; Pengertian dan Ciri-ciri UMKM", 2008
- Jurnal Pengkajian Koperasi dan Ukm Nomor 1 tahun I – 2006
- Jurnal Pengkajian Koperasi dan Ukm Nomor 2 tahun I - 2006
- Kasmir. "Bank dan Lembaga Keuangan". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta : 1988
- Keppres No. 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan dalam Pasal 1 ayat (11)
- Keputusan Menteri Keuangan No. 1251/KMK.013/1988, tentang

Ketentuan dan Tata Cara pelaksanaan pembiayaan, via pasal 11 ayat (h)

Kuncoro, Mudrajat. *“Manajemen Perbankan”*
PT. Elex Media Komputindo, Jakarta :
2002

Sinurat, Anggiat. *“Analisis Peranan Sektor Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Pematang Siantar”*, Medan, 2001

Subandi, Aban, *“Riset dan Praktek Administrasi”*, PT. Buana Nusantara, Bandung : 2003.

Sugiyono, *“Statistika untuk penelitian”*, PT. Alfabeta, Jakarta : 2009

Sugiyono, *“Statistika untuk Penelitian”*, Ikatan Pnerbit Indonesia, Bandung : 2002.

Suhartana. *“Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan”*. Skripsi Jurusan

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta:2007

Susilo, Y. Sri. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, PT Kencana, Jakarta : 2006

Suyatno, Thomas. *“Kelembagaan Perbankan”*. PT. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta : 1999

Taufiq, Muhammad. *”Membangun sistem pembayaran bagi usaha kecil, menengah dan koperasi”* PT. Citra Aditya Bakti. Bandung : 2007

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta : 1992

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1988 Pasal (3)

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998

[http:// usahaumkm.blog.com/](http://usahaumkm.blog.com/)